



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>

E-ISSN 2721-3617

Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Teknologi Informasi dan Kinerja Aparatur Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hermilia Putri^a, Vita Fitria Sari^b

^{a,b} Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Sumatera Barat, 25131, Indonesia.

Email: hermiliaputri03@gmail.com^a, vitafitriasari@fe.unp.ac.id^b

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 27-01-2026

Revised 03-02-2026

Accepted 05-02-2026

Kata Kunci:

Pemahaman akuntansi, Teknologi informasi, Kinerja aparatur desa, Akuntabilitas dana desa.

Keywords:

Accounting understanding, Information technology, Performance of village officials, Village fund Accountability.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan kinerja aparatur desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada pemerintah nagari di Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner kepada aparatur nagari yang terlibat langsung dalam pengelolaan dana desa. Data dianalisis menggunakan *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai faktor paling dominan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian simultan faktor kompetensi, teknologi, dan kinerja dalam konteks pemerintahan nagari, serta pada temuan empiris bahwa optimalisasi teknologi informasi lebih berperan dibandingkan kapasitas individual aparatur dalam meningkatkan akuntabilitas dana desa. Temuan ini memberikan kontribusi empiris bagi kajian akuntansi sektor publik dan implikasi praktis bagi penguatan tata kelola dana desa yang transparan dan akuntabel.

A B S T R A C T

This study examines the effect of accounting understanding, information technology utilization, and village apparatus performance on the accountability of village fund management in nagari governments in Padang Pariaman Regency. A quantitative approach was employed using a survey method by distributing questionnaires to nagari officials directly involved in village fund management. The data were analyzed using Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results indicate that all three variables have a positive and significant effect on village fund management accountability, with information technology utilization emerging as the most dominant factor. The novelty of this study lies in the simultaneous examination of competency, technology, and performance factors within the context of nagari governance, as well as in providing empirical evidence that the optimization of information technology plays a more decisive role than individual apparatus capacity in enhancing village fund accountability. These findings support accountable village fund governance.

PENDAHULUAN

Akuntabilitas pengelolaan keuangan publik merupakan prinsip utama dalam akuntansi sektor publik, khususnya dalam era desentralisasi fiskal yang memberikan kewenangan luas kepada pemerintah daerah hingga tingkat desa. Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menempatkan desa sebagai entitas pemerintahan yang bertanggung jawab mengelola dana publik secara mandiri, sehingga tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa semakin meningkat (Fauzani et al., 2018). Dalam akuntansi pemerintahan, pengelolaan keuangan yang akuntabel berfungsi sebagai sarana penyediaan informasi keuangan yang andal bagi para pemangku kepentingan (Dodopo et al., 2017). Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik juga berperan dalam mendorong efektivitas pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di tingkat daerah (Sari & Mustanda, 2019).

Akuntabilitas publik menuntut setiap pengelola dana publik untuk mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas pengelolaan keuangan secara terbuka kepada masyarakat (Sapartiningsih et al., 2018). Dalam konteks sektor publik, akuntabilitas tidak hanya dipahami sebagai kewajiban penyampaian laporan keuangan, tetapi juga mencakup kepatuhan terhadap regulasi, keandalan proses pencatatan, serta transparansi informasi yang disajikan. Mardiasmo (2018) menjelaskan bahwa akuntabilitas sektor publik meliputi akuntabilitas kejujuran dan hukum, akuntabilitas proses, akuntabilitas program, serta akuntabilitas kebijakan. Keempat dimensi tersebut menjadi tolok ukur penting dalam menilai kualitas pengelolaan dana desa.

Akuntabilitas pengelolaan dana desa berkaitan erat dengan peran aparatur desa sebagai pemegang amanah publik yang bertanggung jawab mengelola dana sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Supadmi et al., 2018). Perspektif ini sejalan dengan *stewardship theory* yang memandang aparatur desa sebagai *steward* yang dipercaya untuk mengelola sumber daya secara optimal demi kepentingan masyarakat (Pasoloran & Rahman, 2001). Oleh karena itu, keberhasilan pengelolaan dana desa tidak hanya ditentukan oleh regulasi, tetapi juga oleh kapasitas aparatur desa dalam menjalankan fungsi pengelolaan keuangan secara profesional.

Pemahaman akuntansi menjadi faktor penting dalam mendukung akuntabilitas pengelolaan dana desa karena memungkinkan aparatur desa menyusun laporan keuangan secara sistematis dan sesuai dengan standar yang berlaku (Lestari & Dewi, 2020). Aparatur desa yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik cenderung mampu meminimalkan kesalahan pencatatan dan meningkatkan keandalan informasi keuangan (Fibriyani et al., 2021). Informasi keuangan yang andal tersebut berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan dan bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat (Karima, 2021).

Selain pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi berperan dalam meningkatkan efisiensi dan ketepatan pelaporan keuangan desa. Teknologi informasi mendukung proses pencatatan dan pelaporan keuangan secara lebih cepat dan akurat (Lubis et al., 2020). Pemanfaatan teknologi informasi juga terbukti meningkatkan kualitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan desa (Dewi et al., 2021). Di sisi lain, kinerja aparatur desa mencerminkan kemampuan dalam menjalankan tugas administrasi dan pengelolaan keuangan secara profesional (Dwiyanto, 2021). Aparatur desa dengan kinerja yang baik cenderung lebih teliti dan disiplin dalam proses perencanaan, pencatatan, dan pelaporan keuangan (Hendaris & Romli, 2021).

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan kinerja aparatur desa, temuan di lokasi penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa pada pemerintahan nagari di Kabupaten Padang Pariaman belum sepenuhnya optimal, terutama terkait variasi pemahaman akuntansi aparatur dan pemanfaatan teknologi informasi. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian simultan ketiga faktor tersebut dalam konteks pemerintahan nagari yang memiliki karakteristik tata kelola berbeda dengan desa administratif, serta pada pembuktian empiris bahwa pemanfaatan teknologi informasi merupakan faktor paling dominan dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akuntansi sektor publik dan menjadi dasar perumusan kebijakan penguatan tata kelola keuangan desa yang lebih transparan dan akuntabel.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Pertanggungjawaban (*Stewardship Teory*)

Teori *stewardship* yang dikemukakan oleh Donaldson & Davis tahun 1991 yang menjelaskan bahwa manajer cenderung tidak termotivasi oleh kepentingan pribadi mereka, melainkan fokus pada pencapaian tujuan utama organisasi. Pendekatan ini menekankan peran akuntabilitas dan integritas sebagai elemen utama dalam tata kelola organisasi, yang relevan dalam konteks pengelolaan dana desa untuk memastikan kepercayaan dan pertanggungjawaban kepada masyarakat (Mardiasmo, 2018). Hubungan ini menuntut adanya pengelolaan dana desa yang transparan dan akuntabel sebagai bentuk pertanggungjawaban publik. Penerapan *stewardship theory* mengisyaratkan bahwa aparatur desa diharapkan mampu mengelola dana desa secara profesional, berintegritas, dan berorientasi pada kepentingan masyarakat (Bawonono et al., 2020).

Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Akuntabilitas publik merupakan prinsip fundamental dalam akuntansi sektor

publik yang menuntut setiap aktivitas pengelolaan keuangan pemerintah desa dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama (Sapartiningsih et al., 2018). Akuntabilitas tidak hanya dimaknai sebagai kewajiban penyampaian laporan keuangan, tetapi juga mencakup keandalan proses pencatatan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta transparansi informasi yang disajikan. Akuntabilitas pengelolaan dana desa merujuk pada tanggung jawab pemerintah desa dalam mengelola dana desa sesuai dengan prosedur, kebijakan, dan ketentuan hukum yang berlaku serta berlandaskan prinsip pengelolaan keuangan desa (Supadmi et al., 2018).

Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi merupakan kemampuan aparatur desa dalam memahami dan menerapkan proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, pelaporan, serta penafsiran transaksi keuangan sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku (Lestari & Dewi, 2020). Selain itu, menurut Menurut Anaan (2020), pemahaman akuntansi ialah kecakapan dalam menguasai bagaimana prosedur akuntansi dilaksanakan menjadi bentuk keuangan yang berlandaskan prinsip standar akuntansi pemerintahan.

Kinerja Aparatur Desa

Kinerja aparatur desa mencerminkan kemampuan aparatur dalam melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan keuangan, dan pelayanan publik secara profesional dan bertanggung jawab. Hendaris dan Romli (2021) menunjukkan bahwa kinerja aparatur desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, sementara Perdana (2018) menegaskan bahwa kualitas kinerja aparatur mendukung terciptanya transparansi dan keandalan laporan keuangan. Dengan demikian, kinerja aparatur desa menjadi faktor kunci dalam mewujudkan pengelolaan dana desa yang akuntabel dan berorientasi pada kepentingan publik.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak komputer untuk memproses, menyimpan, dan menyajikan informasi secara efektif dan efisien (Hadi, 2022). Dalam pengelolaan keuangan, pemanfaatan teknologi informasi yang optimal berperan penting dalam meningkatkan kualitas serta ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Keterlambatan pelaporan keuangan menunjukkan tidak terpenuhinya karakteristik ketepatan waktu sebagai nilai informasi yang penting dan dapat mengindikasikan rendahnya pemahaman serta implementasi teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan (Sutanto, 2021). Oleh karena itu, efektivitas sistem informasi menjadi faktor kunci dalam memastikan laporan keuangan disajikan secara akurat, andal, dan tepat waktu

Rumusan Hipotesis

Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Pemahaman akuntansi memiliki peran penting dalam mendukung akuntabilitas pengelolaan dana desa. Aparatur desa yang memahami prinsip dan prosedur akuntansi dengan baik cenderung mampu menyusun laporan keuangan secara sistematis, akurat, dan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan. Kondisi ini berkontribusi pada peningkatan transparansi serta meminimalkan kesalahan pencatatan dan potensi penyimpangan dalam pengelolaan dana desa. Karima (2021) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas, sementara Fibriyani et al. (2021) menegaskan bahwa aparatur dengan pemahaman akuntansi yang baik lebih mampu menjaga keandalan dan keterbukaan laporan keuangan. Dengan demikian, semakin baik pemahaman akuntansi aparatur desa, semakin tinggi tingkat akuntabilitas pengelolaan dana desa.

H1: Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan dana desa memungkinkan proses pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan secara lebih efisien, tepat waktu, dan terdokumentasi dengan baik. Sistem informasi keuangan desa mendukung keterbukaan informasi serta mempermudah proses pengawasan oleh pemerintah daerah dan masyarakat. Sarah et al. (2020) membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Temuan ini sejalan dengan Perdana (2018) yang menyatakan bahwa teknologi informasi meningkatkan transparansi melalui kemudahan akses informasi keuangan desa. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi yang optimal berkontribusi langsung terhadap peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

H2: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengaruh Kinerja Aparatur Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Kinerja aparatur desa merupakan faktor penting dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Aparatur desa dengan kinerja yang baik cenderung lebih profesional, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menjalankan setiap tahapan pengelolaan dana desa, mulai dari perencanaan hingga pertanggungjawaban. Hendaris dan Romli (2021) menunjukkan bahwa kinerja aparatur desa berpengaruh positif

terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa karena mendukung ketepatan pelaporan dan kepatuhan terhadap regulasi. Dengan demikian, peningkatan kinerja aparatur desa diharapkan mampu memperkuat akuntabilitas pengelolaan dana desa secara berkelanjutan.

H3: Kinerja aparatur desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada pemerintah nagari di Kabupaten Padang Pariaman dengan tujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada aparatur nagari yang terlibat langsung dalam pengelolaan dana desa. Populasi penelitian mencakup seluruh aparatur pemerintahan nagari di Kabupaten Padang Pariaman, dengan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 301 responden yang berasal dari 43 nagari berstatus mandiri dan maju. Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0, yang mencakup pengujian model pengukuran melalui uji validitas dan reliabilitas serta pengujian model struktural melalui nilai R-square, Q-square, dan signifikansi koefisien jalur menggunakan metode *bootstrapping* dengan kriteria nilai T-statistic lebih besar dari 1,96 pada tingkat signifikansi kurang dari 0,05 (Ghozali & Latan, 2015).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif Penelitian

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel penelitian, yang meliputi nilai rata-rata (mean) dan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Penelitian

Variabel	Mean	TCR (%)	Kategori
Pemahaman Akuntansi	3,98	79,68	Cukup Baik
Pemanfaatan Teknologi Informasi	4,05	81,02	Baik
Kinerja Aparatur Desa	4,11	82,21	Baik
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	4,09	81,83	Baik

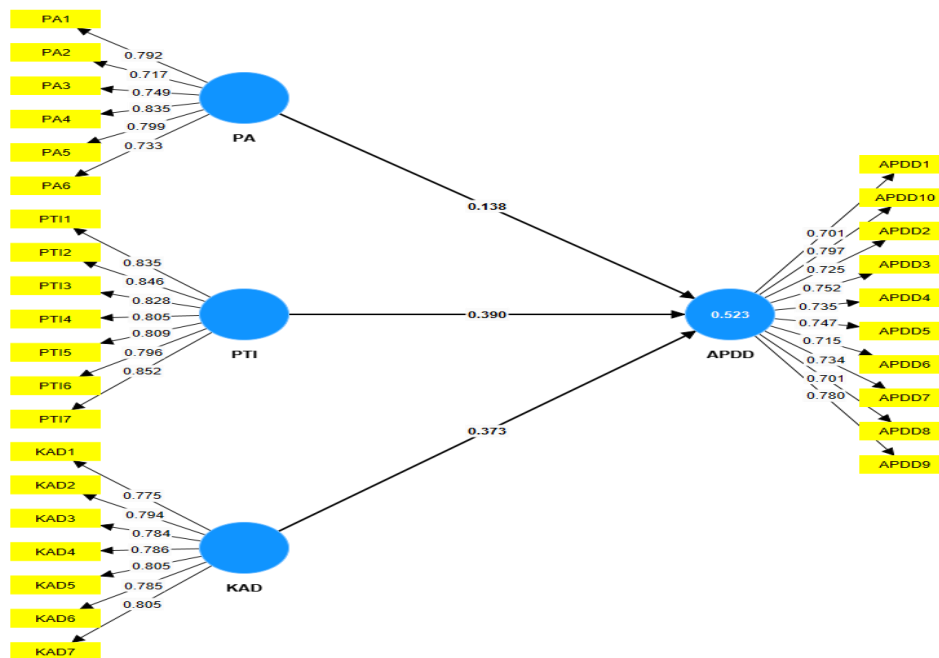
(Sumber: Data Olahan SmartPLS, 2025)

Berdasarkan statistik deskriptif, pemahaman akuntansi berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 3,98, sedangkan pemanfaatan teknologi informasi, kinerja aparatur desa, dan akuntabilitas pengelolaan dana desa berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata masing-masing sebesar 4,05, 4,11, dan 4,09. Temuan ini menunjukkan bahwa aparatur nagari telah memiliki tingkat pemahaman dan kinerja yang memadai serta didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi dalam mewujudkan pengelolaan dana desa yang akuntabel.

Evaluasi *Outer Model*

Analisa *outer model* dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software SmartPLS 4.0*. Indikator yang digunakan harus diuji terlebih dahulu kevalidannya, maka dari itu indikator dikatakan valid apabila memiliki nilai *loading factor* yang lebih besar dari 0,70. Hasil uji *outer loading* pada penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1. Uji *Outer Loading*



(Sumber: Data Olahan SmartPLS, 2025)

Berdasarkan hasil *outer loading* pada gambar 2. dapat diketahui nilai *loading factor* seluruh indikator yang menyusun konstruk sudah memiliki nilai lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan indikator telah layak untuk dijadikan indikator yang dapat mempresentasikan setiap variabel yang bersesuaian

Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel laten reliabel dalam analisis. Jika *composite reliability* dan nilai *cronbach's*

alpha dari setiap variabel lebih besar dari 0,70, maka variabel tersebut reliabel. Dalam penelitian ini, hasil uji composite reliability menunjukkan output sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Uji Reliabilitas

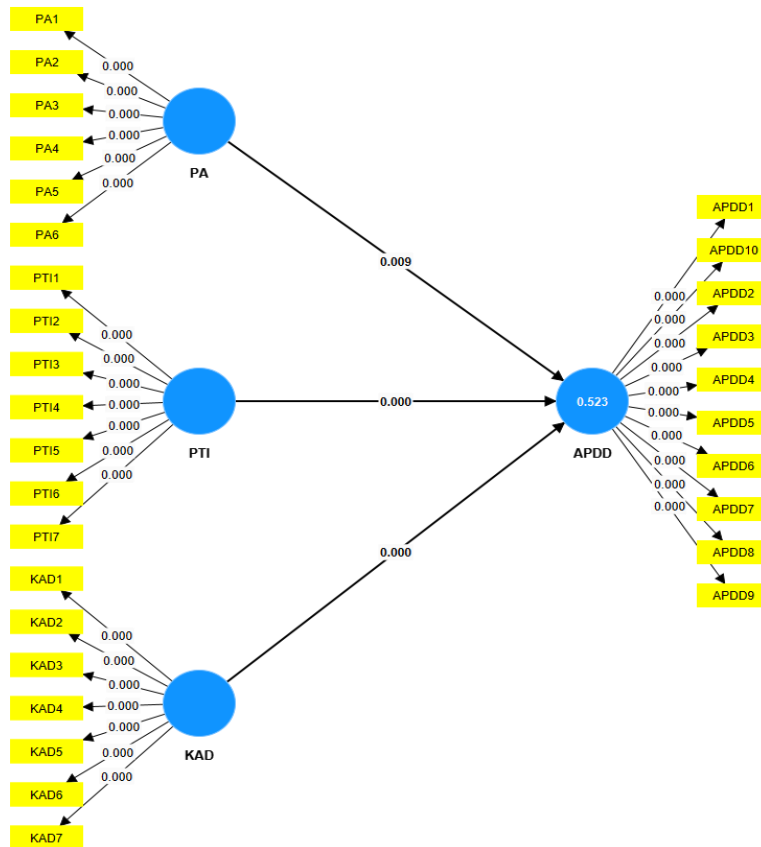
Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pemahaman Akuntansi	0.898	0.866	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0.937	0.922	Reliabel
Kinerja Aparatur Desa	0.921	0.900	Reliabel
Akuntansi Pengelolaan Dana Desa	0.923	0.908	Reliabel

(Sumber: Data Olahan SmartPLS, 2025)

Uji Inner Model

Inner Model (structural model) adalah model yang menunjukkan hubungan interaksi kekuatan perkiraan antara variabel laten atau konstruk. Adapun model struktural yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. Structural Inner Model



(Sumber: Data Olahan SmartPLS, 2025)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji Koefisien determinasi (*R-Square* atau R^2) digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji *R-Square* pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. Uji *R-Square* atau R^2

Variabel Endogen	<i>R Square</i>
Akuntansi Pengelolaan Dana Desa	0.523

(Sumber: Data Olahan SmartPLS, 2025)

Berdasarkan tabel 4, nilai *R-square* untuk variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 0,523, yang menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan kinerja aparatur desa mampu menjelaskan 52,3 persen variasi akuntabilitas pengelolaan dana desa. Nilai *R-square* tersebut mengindikasikan bahwa model struktural memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik, sementara sisanya sebesar 47,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji Hipotesis Penelitian (Uji *Path Coefficient*)

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *path coefficient* yang bertujuan untuk menguji signifikansi serta arah hubungan kausal antar variabel pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan kinerja aparatur desa terhadap akuntansi pengelolaan dana desa. Hasil uji *path coefficient* diperoleh sebagai berikut ini:

Tabel 5. Uji *Path Coefficient*

Hubungan Antar Variabel	<i>Original sample (O)</i>	<i>T statistics</i>	<i>P values</i>	Hasil
Pemahaman Akuntansi -> Akuntansi Pengelolaan Dana Desa	0.138	2.602	0.009	H ₁ diterima
Pemanfaatan Teknologi Informasi -> Akuntansi Pengelolaan Dana Desa	0.390	7.730	0.000	H ₂ diterima
Kinerja Aparatur Desa -> Akuntansi Pengelolaan Dana Desa	0.373	7.824	0.000	H ₃ diterima

(Sumber: Data Olahan SmartPLS, 2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan kinerja aparatur desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntansi pengelolaan dana desa. Pemahaman akuntansi memiliki koefisien sebesar 0,138 dengan nilai T-statistic 2,602 dan P-values 0,009, pemanfaatan teknologi informasi memiliki koefisien 0,390 dengan T-statistic 7,730 dan P-values 0,000, serta kinerja aparatur desa memiliki koefisien 0,373 dengan T-statistic 7,824 dan P-values 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa seluruh jalur hubungan dalam model

struktural bersifat searah dan signifikan secara statistik, sehingga mendukung penerimaan seluruh hipotesis penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,138, nilai T-statistic 2,602, dan P-values 0,009. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman aparatur desa terhadap proses dan prinsip akuntansi, maka semakin tinggi pula tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Temuan tersebut sejalan dengan Teori Pertanggungjawaban (*Stewardship Theory*) yang menegaskan bahwa pengelola organisasi bertindak sebagai *steward* yang lebih berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi dibandingkan kepentingan pribadi (Bawonono et al., 2020).

Dalam hal ini, pengelolaan dana desa, pemerintah desa berperan sebagai *steward* yang mengelola dana desa atas amanah masyarakat sebagai *principal*. Hubungan ini menuntut adanya integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik. Pemahaman akuntansi yang memadai memperkuat peran aparatur desa sebagai *steward* yang profesional dan bertanggung jawab, sebagaimana ditegaskan oleh Kolawole et al. (2025) dan Bawonono et al. (2020), bahwa penerapan *stewardship theory* mendorong aparatur desa untuk mengelola dana desa secara akuntabel demi menjaga kepercayaan publik. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Karima (2021) serta Fibriyani et al. (2021) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,390, nilai T-statistic 7,730, dan P-values 0,000. Nilai koefisien ini merupakan yang terbesar dibandingkan variabel lainnya, sehingga menegaskan bahwa teknologi informasi memiliki peran dominan dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dalam kerangka Teori Pertanggungjawaban, aparatur desa diposisikan sebagai *steward* yang bertanggung jawab mengelola dana desa atas amanah masyarakat sebagai *principal*. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi sarana penting bagi *steward* untuk menjalankan fungsi pertanggungjawaban secara profesional dan berintegritas, karena teknologi mendukung keterbukaan informasi serta memudahkan pengawasan publik (Bawonono et al., 2020).

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi sarana penting bagi steward untuk menjalankan fungsi pertanggungjawaban secara profesional dan berintegritas, karena teknologi mendukung keterbukaan informasi serta memudahkan pengawasan publik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Perdana (2018), Sarah et al. (2020), dan Diansari (2022) yang membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dengan demikian, optimalisasi penggunaan teknologi informasi merupakan faktor strategis dalam mewujudkan pengelolaan dana desa yang transparan dan akuntabel.

Pengaruh Kinerja Aparatur Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja aparatur desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien sebesar 0,373, nilai T-statistic 7,824, dan P-values 0,000, sehingga hipotesis ketiga diterima. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kinerja aparatur desa, maka semakin tinggi pula tingkat akuntabilitas pengelolaan dana desa. Kinerja aparatur desa yang tinggi mencerminkan komitmen *steward* dalam menjaga amanah publik melalui pengelolaan dana desa yang transparan dan akuntabel.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hendaris dan Romli (2021), Pardana (2024), serta Asro et al. (2023) yang menyatakan bahwa kinerja aparatur desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dengan demikian, peningkatan kualitas sumber daya manusia aparatur desa menjadi faktor penting dalam mewujudkan tata kelola keuangan desa yang akuntabel dan berorientasi pada kepentingan masyarakat.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kinerja Aparatur Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil pengujian model struktural menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan kinerja aparatur desa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini tercermin dari nilai R-square sebesar 0,523, yang berarti bahwa ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan 52,3 persen variasi akuntabilitas pengelolaan dana desa, sementara sisanya 47,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai R-square tersebut mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang cukup kuat dalam menjelaskan fenomena akuntabilitas pengelolaan dana desa di Pemerintah Nagari Kabupaten Padang Pariaman.

Secara konseptual, temuan ini sejalan dengan Teori Pertanggungjawaban (*Stewardship Theory*) yang menempatkan aparatur desa sebagai *steward* yang bertanggung jawab mengelola sumber daya publik demi kepentingan masyarakat sebagai *principal* (Mardiasmo, 2018). Pemahaman akuntansi yang memadai

memungkinkan aparatur desa menyusun laporan keuangan secara benar dan sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga mendukung terwujudnya akuntabilitas pengelolaan dana desa (Lestari & Dewi, 2020). Pemanfaatan teknologi informasi berperan penting dalam meningkatkan transparansi serta ketepatan waktu pelaporan keuangan desa melalui sistem yang terintegrasi dan terdokumentasi dengan baik (Perdana, 2018). Kinerja aparatur desa yang baik memastikan seluruh tahapan pengelolaan dana desa berjalan secara efektif dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat (Hendaris & Romli, 2021). Dengan demikian, integrasi antara kapasitas individu, dukungan teknologi, dan kualitas kinerja aparatur menjadi faktor kunci dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan dana desa yang transparan, profesional, dan berorientasi pada kepentingan publik.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja aparatur desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada pemerintah nagari di Kabupaten Padang Pariaman, dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai faktor yang paling dominan. Temuan ini memperkuat Teori Pertanggungjawaban yang menekankan peran aparatur desa sebagai pengelola amanah publik yang harus bertindak profesional dan bertanggung jawab. Dengan demikian, penguatan kompetensi aparatur, optimalisasi teknologi informasi, dan peningkatan kinerja kelembagaan menjadi prasyarat utama dalam mewujudkan pengelolaan dana desa yang transparan dan akuntabel.

Keterbatasan

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah yang berlaku, namun masih memiliki beberapa keterbatasan

1. Penelitian hanya menggunakan tiga variabel independen sehingga belum mencakup seluruh faktor yang memengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa.
2. Objek penelitian terbatas pada pemerintah nagari di Kabupaten Padang Pariaman, sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah nagari diharapkan meningkatkan pemahaman akuntansi aparatur desa melalui pelatihan berkelanjutan agar kualitas pelaporan dan akuntabilitas

- pengelolaan dana desa semakin optimal.
2. Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi perlu terus didorong, khususnya dalam penggunaan sistem keuangan desa, guna meningkatkan transparansi dan ketepatan waktu pelaporan.
 3. Peningkatan kinerja aparatur desa perlu dilakukan melalui penguatan kompetensi, disiplin kerja, dan sistem pengawasan yang efektif.
 4. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain serta menggunakan pendekatan kualitatif atau mixed methods agar memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai akuntabilitas pengelolaan dana desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. N., & Utami, S. S. (2024). Pengaruh pengelolaan aset desa, optimalisasi pemanfaatan BUMDes dan kinerja pemerintah desa terhadap PADes Desa Wonorejo. *Journal Sais Student Research*, 2(4), 510–523.
- Anaan, M. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Kualitas Aparatur Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah Di Kabupaten Tegal) (Doctoral Dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Ayem, S., Suyanto, S., Pratama, Y. H., & Oktaviani, R. (2024). Determinan akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan Asa Tri Pantangan sebagai variabel moderasi. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(2), 199–211. <https://doi.org/10.22225/kr.15.2.2024.199-211>
- Bawonono, R., Rahayu, S., & Nurhayati, N. (2020). Stewardship theory dalam pengelolaan keuangan desa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publik*, 5(2), 45–56.
- Aziiz, M. N., & Prastiti, S. D. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas dana desa. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2).
- Dewi, Y. A., Nasfi, N., & Yuliza, M. (2021). Internal control system, utilization of accounting information technology on village fund management accountability. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 5(1), 384–397.
- Diansari, R. E., Othman, J., Musah, A. A., Adhivinna, V. V., & Sutari, T. (2022). Analysis of factors affecting the accountability of village fund management at village government. *Journal of Business and Information Systems*, 4(2), 70–78.
- Dodopo, Y., Sondakh, J., & Tinangon, J. (2017). Pengaruh komitmen organisasi, pengendalian intern akuntansi, peran internal audit, pendidikan dan kualitas pelatihan terhadap keterandalan laporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Goodwill*, 8(1).

- Fauzani, F. M., Purwati, A. S., & Sudjono, S. (2018). Analisis persepsi pengaruh penyajian laporan pertanggungjawaban dan aksesibilitas terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Jurnal Akuntansi*.
- Fibriyani, D. A., Ekayani, N. N. S., & Manuaba, I. M. P. (2021). Pengaruh pemahaman akuntansi, komitmen karyawan dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 11–16.
- Hendaris, B., & Romli, R. (2021). Effect of village apparatus performance, internal control, information technology utilization on village fund accountability and implications on quality village financial report. *Dinasti International Journal of Management Science*, 2(4), 569–580.
- Indraswari, N. E., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh kompetensi pemerintah desa, partisipasi masyarakat dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(4).
- Karima, D., Maslichah, M., & Sudaryanti, D. (2021). Pengaruh penerapan sistem akuntansi pemerintah daerah, pemahaman akuntansi dan ketaatan pada peraturan perundangan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(06).
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1435.170-178>
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi sektor public. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 162–172.
- Pasoloran, O., & Rahman, F. A. (2001). Teori stewardship: Tinjauan konsep dan implikasinya pada akuntabilitas organisasi sektor publik. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 3(2). <https://jurnaltsm.id/index.php/jba/article/view/518>
- Sapartiningsih, D., Suharno, & Kristianto, D. (2018). Analisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi penganggaran dan pengawasan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(1).
- Sarah, S., Taufik, T., & Safitri, D. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur, komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi masyarakat dan SPI terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(4), 330–342.
- Supadmi, N. L., & Suputra, D. D. (2018). Pengaruh kapasitas sumber daya manusia,

kejelasan sasaran anggaran dan sistem pelaporan keuangan pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 13(2).

Sutanto, F. A., Hartono, B., Diartono, D. A., & Murti, H. (2021). Pelatihan Dasar Full-Stack Website Developer Bagi Komunitas Pembelajar Web. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Intimas (Jurnal Intimas): Inovasi Teknologi Informasi Dan Komputer Untuk Masyarakat*, 1(1), 31-35.

Wulan, A., Yudi, Y., & Friyani, R. (2020). Pengaruh latar belakang pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Jambi Accounting Review*, 1(1), 1–19.